

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Pada penelitian ini telah menguji cobakan metode *silent way* dalam pembelajaran bahasa Jepang terhadap kemampuan berbicara bahasa Jepang. Pembelajaran yang menjadi sampel penelitian, yaitu 20 orang pembelajar bahasa Jepang di kelas XI IPS 2 SMA Pasundan 8 Bandung . Dari hasil penelitian, metode *silent way* mampu meningkatkan peran siswa dalam proses pembelajaran dan lebih mendominasi dari pada peran pengajar di kelas. Disamping itu metode *silent way* mampu meningkatkan konsentrasi siswa dalam pembelajaran berbicara bahasa Jepang.

Dengan peran pembelajar yang lebih dominan inilah yang mampu memberikan kesempatan bagi pembelajar untuk lebih banyak berlatih dan mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Jepang. Adapun metode *silent way* pun dapat menjadi salah satu cara untuk memanfaatkan dan menggunakan bahasa Jepang yang telah dipelajari oleh pembelajar dalam kegiatan berbicara

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan beberapa hal untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

1. Proses penerapan metode *silent way* dalam pembelajaran kemampuan berbicara bahasa Jepang SMA Pasundan 8 Bandung kelas XI tahun ajaran 2014- 2015, dilakukan dengan empat tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan terstruktur, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal berupa *aisatsu*, pengabsenan, dan apersepsi materi sebelumnya dan juga yang akan diajarkan. Pembelajaran berjalan mengacu pada RPP yang telah dibuat sebelumnya, dimana perlakuan (*treatment*) dilakukan pada saat kegiatan inti yaitu pemberian materi dengan tema yang akan disampaikan . Sebelum menerapkan metode *silent way*, penulis menjelaskan terlebih dahulu semua mengenai metode *silent way*. Setelah itu penulis menyediakan *power point* yang berisi *spelling*

chart huruf *hiragana* sebagai medianya. Sebagai intruksi pertama siswa disuruh mengucapkan bunyi dari huruf- huruf hiragana tersebut. Selanjutnya siswa disuruh untuk mengucapkan kosakata yang ada di *word chart*. Karena dalam penelitian ini lebih mengutamakan pada kemampuan berbicara jadi siswa dilatih dengan menggunakan media yang tadi disebutkan dengan langkah- langkah yang ada dalam metode *silent way*. Selain untuk kemampuan berbicara, siswa pun harus memahami apa yang diucapkannya yaitu dengan cara menggunakan *wall picture*. Dalam metode ini lebih mengutamakan pada keaktifan dan kognitif siswa oleh sebab itu dengan *wall picture* siswa pun dapat berfikir apa maksud dari kosakata dan kalimat- kalimat yang telah diucapkan. Kemudian untuk kegiatan terstruktur dilakukan wawancara sederhana antar siswa yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas. Kegiatan akhir yaitu guru merefleksikan kegiatan dengan menyimpulkan materi dan menutup kegiatan pembelajaran serta memberikan tugas (PR).

2. Berdasarkan nilai *pre- test* yang dilaksanakan sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) nilai rata- rata kemampuan berbicara siswa yaitu 13, 75 dan hasil *post- test* setelah diberikan perlakuan (*treatment*), nilai rata- rata kelas adalah 25, 73. Sehingga diperoleh nilai *gain* (selisih nilai *pre- test* dan *post- test*) sebesar 12, 02. Jadi dapat dipastikan bahwa kemampuan berbicara siswa dibandingkan dengan sebelum menggunakan metode ini lebih meningkat.
3. Dilihat dari nilai *gain* (12, 02), dapat disimpulkan bahwa metode *silent way* efektif dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung. Setelah di analisis menggunakan perhitungan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 21,91$ dibandingkan dengan $t_{tabel} = 2,86$ dengan taraf signifikansi 1% untuk sampel 20 orang. Hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$. dengan demikian, hipotesis kerja (H_k) dalam penelitian ini dapat diterima, karena terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berbicara bahasa Jepang siswa sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan metode

silent way. Jadi secara garis besar, metode *silent way* ini efektif dalam mendorong siswa untuk berbicara bahasa Jepang.

4. Hasil analisis data angket yang telah diisi oleh responden dengan disimpulkan bahwa lebih dari setengah responden menyatakan bahwa termotivasi untuk belajar berbicara bahasa Jepang dengan menggunakan metode *silent way*. dan setengahnya responden menyatakan bahwa dengan metode ini belajar berbicara bahasa Jepang menjadi mudah. Sementara itu, hampir tidak ada seorang responden pun yang menyatakan mengalami kesulitan saat melaksanakan pembelajaran berbicara bahasa Jepang dengan menggunakan metode *silent way*. Akan tetapi terlepas dari dari kesulitan yang dialami sebagian responden, dari analisis data angket dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menyatakan cukup merasakan perbedaan/ pengaruh terhadap kemampuan berbicara bahasa Jepang setelah menggunakan metode *silent way ini*. Dan setengah responden merasakan bahwa metode *silent way* sangat efektif dalam pembelajaran berbicara bahasa Jepang.

B. Implikasi

Metode *silent way* digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Penggunaan metode *silent way* mendapatkan respon yang positif dari siswa, karena dalam pelaksanaannya pembelajaran dengan menggunakan metode ini lebih efektif dibandingkan dengan metode yang biasa digunakan. Dengan adanya penggunaan media *spelling chart* dan *word chart* yang berwarna warni merupakan salah satu cara agar dapat meningkatkan siswa dalam mengingat huruf atau pun kosakata. Dalam proses pembelajaran bisa dikatakan siswa kurang aktif karena banyak mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Jepang. Tapi dalam metode pembelajaran ini, kesulitan- kesulitan yang dialami siswa bisa teratasi. Oleh karena itu siswa bisa lebih mudah untuk memahami materi ataupun meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh penulis merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pengajaran sebagai alternatif metode dan teknik pembelajaran di dalam kelas. Karena teknik ini telah teruji. Bukan hanya bisa digunakan dan dilanjutkan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jepang saja, namun dalam berlatih untuk bertanggung jawab, pola pikir dan keberanian siswa dalam mengeluarkan pendapat dalam pembelajaran pun semakin meningkat.
2. Metode *silent way* ini merupakan salah satu metode yang bisa diterapkan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jepang. Akan tetapi bila dilakukan secara terus- menerus akan membuat siswa merasa bosan selain itu siswa cenderung lebih menyukai hal-hal yang baru dan bersifat inovatif. Dengan demikian, penggunaan metode ini dapat dikembangkan lebih lanjut, tidak hanya untuk pembelajaran keterampilan berbicara saja, akan tetapi untuk pembelajaran lainnya. Misalnya untuk pembelajaran pemahaman membaca atau juga membaca nyaring.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan penelitian selanjutnya jika masih terdapat kekurangan, sehingga dapat mengembangkan penelitian baru dengan materi dan tingkatan yang lebih tinggi. Sehingga aspek kecakapan berbahasa Jepang dapat lebih diteliti dan memberikan manfaat yang lebih baik lagi.